



Lestarkan Budaya Tionghoa, Perkumpulan Tionghoa Surabaya Gelar Kelas Pelatihan Chinese Painting Gratis

SURABAYA (IM) - Puluhan peserta mengikuti kelas pelatihan Chinese Painting gratis yang digelar sejumlah perkumpulan Tionghoa Surabaya pada Sabtu (15/6) lalu, di Gedung Yayasan Bakti Perawatan, Sabtu (15/6).

Kelas pelatihan ini menghadirkan Lilik Meria Susanto selaku mentor.

Dalam arahnya, Lilik menjelaskan bahwa Chinese Painting atau yang dikenal dengan Zhōngguó huà, pada dasarnya sama seperti seni Kaligrafi.

"Keduanya juga menggunakan Mao Pit atau kuas, yang dicelupkan ke dalam tinta hitam atau tinta berwarna. Dulu, Chinese Painting hanya



Para peserta memamerkan hasil lukisan Chinese Painting karyanya.

hitam putih. Tapi, sekarang sudah penuh warna dan lebih indah," ujarnya.

Lilik menambahkan, untuk membuat sebuah Chinese Painting, tetap dibutuhkan sketsa. Barulah ditebalkan atau diberi warna dengan kuas. Dia juga menunjukkan sejumlah Chinese Painting gambar macan, burung dan mawar.

Sementara itu, Sekjen PMTS (Paguyuban Masyarakat Tionghoa Surabaya) Rasmono Sudarjo menyebutkan, jika kelas pelatihan Chinese Painting yang dibawakan Lilik Meria Susanto ini masih dasar-dasarnya,

"Pasti nanti akan ada kelas lanjutan untuk kegiatan ini," ujarnya.

Rasmono yang juga menjabat

sebagai Ketua SAS (Surabaya Art Society) ini menjelaskan, tujuan digelarnya pelatihan kelas seni ini, adalah untuk pelestarian budaya Tionghoa, berbagi ilmu, serta membantu kaum difabel untuk mandiri.

"Di setiap kelas pelatihan seni yang kami gelar, pasti diikuti beberapa anak-anak disabilitas sebagai peserta. Selain itu, kegiatan selalu diikuti muda-mudi dan lansia," ujarnya.

"Kami selalu gelar kelas pelatihan seni dengan materi yang berganti-ganti. Seperti hari ini ada kelas Chinese Painting.

Sebelumnya kelas seni kaligrafi menulis Shufa. Selain itu, ada juga kelas menyanyi, menari, fotografi, videografi, dan lain sebagainya", pungkasnya. ● anto tze

Sambut Wisata Kota Lama Surabaya, PCU Gelar Pameran dan Talkshow "Old but New: Kota Lama Surabaya"

SURABAYA (IM) - Menyemarakkan peresmian Wisata Kota Lama Surabaya oleh Pemerintah Kota, PCU (Petra Christian University) menggelar talkshow bertajuk "Old but New: Kota Lama Surabaya", di Perpustakaan Gedung Radius Prawiro lantai 6, Kampus PCU, Surabaya, Jumat (14/6).

Menurut Kepala Perpustakaan PCU Dian Wulandari, S.IIP, tujuan kegiatan ini adalah untuk mendukung dan menumbuhkan kepedulian masyarakat akan pentingnya menjaga pusaka kota Surabaya.

"Agar semakin menumbuhkan rasa cinta kepada nilai sejarah dari Kota Pahlawan ini," ujarnya.

Sementara itu, Prof. Dr. Purnawan Basundoro, S.S., M.Hum., seorang ahli di bidang Ilmu Sejarah Perkotaan yang menjadi pembicara, hadir untuk membahas seluk beluk sejarah kota lama Surabaya. Dia pernah menerima penghargaan sebagai Pemerhati dalam Melestarikan Cagar Budaya dari Pemkot Surabaya pada tahun



Suasana talkshow "Old but New, Kota Lama Surabaya" di PCU.

2021.

"Secara politik, sosial, dan budaya, semua itu sangat mempengaruhi perkembangan fisik kota Surabaya. Kota ini sangat unik, karena per-

kembangan kotanya terjadi secara horizontal mengikuti arus sungai. Perjalanan sejarahnya, tak akan pernah habis untuk diteliti," ujarnya.

Dalam kegiatan ini, sejumlah ma-

hasiswa PCU ikut menunjukkan semangatnya lewat karya yang dipamerkan. Ada sekitar 20 karya poster arsitektur, yang menampilkan pengaruh akulturasi, inkulturasi, adaptasi, dan kebudayaan

asing (arsitektur Tionghoa, Islam, Hindu, Buddha, dan Kristen), pada bangunan bersejarah di Kota Surabaya.

Dalam kesempatan

yang sama, Christine Wonoseputro, S.T., M.ASD. selaku dosen Architecture PCU menjelaskan. Lewat berbagai karya itu, para mahasiswa dapat menyadari bahwa berarsitektur bukanlah sekadar membangun.

"Tetapi harus selalu melihat konteks masyarakat, budaya, dan lingkungan yang berlaku. Kota Lama Surabaya bagaikan senarai sejarah arsitektur di Indonesia, yang menarik untuk dipelajari. Melalui penataan kota dan tipe-tipe bangunan yang ada di dalamnya," ujarnya.

Koleksi spesial Surabaya Memory berupa foto-foto "Surabaya Then and Now" dari Perpustakaan PCU juga ikut memamerkan suasana pameran.

Surabaya Memory sendiri telah diluncurkan pada Hari Jadi Kota Surabaya ke-708 tahun 2001. Dan merupakan inisiatif yang didedikasikan PCU bagi perekaman dan pelestarian pusaka (heritage) Kota Surabaya. Diakhir kegiatan, Dian berharap masyarakat semakin menyadari, bahwa Surabaya adalah kota yang penataan dan arsitekturnya menyimpan banyak cerita menarik.

"Ini juga menjadi upaya PCU untuk terus ikut berperan dalam mempromosikan Kota Lama Surabaya, sebagai salah satu destinasi wisata yang akan segera diresmikan oleh Pemkot Surabaya," pungkasnya. ● anto tze



Sejumlah mahasiswa Architecture PCU dengan karya posternya tentang Rumah Abu Han.



Dosen Architecture PCU Christine Wonoseputro (kanan) mendampingi mahasiswa belajar perkembangan arsitektur Kota Surabaya.

LASEGAR®
MINUMAN PENYEGAR

Panas Dalam Jadi Segar!

PT. SINDE BUDI SENTOSA
PHARMACEUTICAL INDUSTRIES
ISO 9001:2015, ISO 22000:2005

BACA ATURAN PAKAI

GRC board®
Ahlinya Papan Semen

GRC board merupakan produk papan semen berbahan dasar fiber yang telah teruji kuat, dan tahan lama. GRC board tersedia dalam berbagai jenis dan tipe, salah satunya GRC Deco Panel yang digunakan sebagai cladding untuk Paviliun Indonesia di Dubai EXPO 2020.

Permukaan Halus • Mudah Dipaku • Kuat & Tahan Benturan • Kedap Suara • Tahan Rayap • Tahan Kelembapan • Tahan Jamur • Tahan Api • 100% Bebas Asbestos

PT. CIPTAPAN DINAMIKA
Graha GRC Board, Jl. Letjen S. Parman, Kav. 64, Jakarta Barat | Telp. 021 5366 6800 | www.grcboard.com